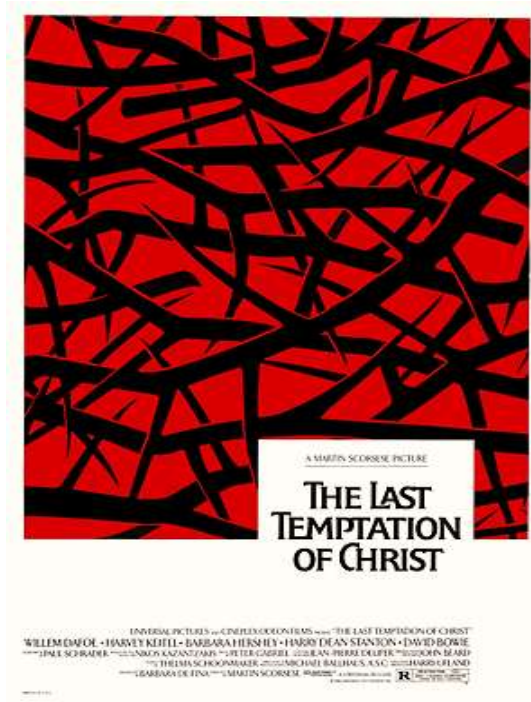


4. ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Umum Sasaran Penelitian

4.1.1 Sinopsis Film *The Last Temptation of Christ*



Gambar 4.1 Poster *The Last Temptation of Christ*

Sumber : www.imdb.com

Dalam film *The Last Temptation of Christ*, segala kabar serta dogma Injil yang sudah tertulis tentang sosok Yesus, “diobrak-abrik”. Diceritakan bahwa Yesus selalu mengalami pertentangan batin menghadapi berbagai panggilan-panggilan tak berwujud yang menyatakan bahwa dirinya yang akan menjadi Messias. Beberapa kali Yesus juga mengalami pergolakan batin, tentang takdir penderitaan yang harus ditanggung oleh seorang Messias. Berkali-kali juga ia menafsirkan soal visi-visinya akan salib, sebagai tanggung jawab untuk membuat salib, bukan sebagai seseorang yang harus menanggung salib itu.

Dalam film ini juga diceritakan tentang Yudas Iskariot dari sisi yang sangat berbeda. Yudas Iskariot yang selama ini diceritakan oleh Injil sebagai seorang pengkhianat, justru dikisahkan sebagai seorang pahlawan. Ia diceritakan

sebagai rasul Yesus yang paling berani, dan rela melakukan apa saja demi Gurunya itu.

Pertentangan-pertentangan batin yang dialami Yesus itu rupanya tidak hanya terjadi di awal-awal saat Ia akan memulai perjalanan spritual serta misi pembebasannya. Pertentangan antara keinginan ‘daging’ serta keinginan surgawi itu terus membuntuti Yesus, bahkan sampai Yesus terpaku di Salib. Rasa sakit yang sudah tidak tertahankan lagi, membuat Yesus mendengarkan kata-kata seorang anak kecil yang tiba-tiba muncul di bawah salib, dan mengaku sebagai Malaikat utusan Tuhan. Dituntun oleh anak itu, Yesus pun turun dari Salib, setelah paku-paku yang ada di tangan dan kaki, serta mahkota duri di kepalanya, dilepaskan secara ajaib oleh anak itu. Sesudah turun dari salib, Yesus lalu mengalami dan memaknai kemanusiaannya. Ia menikah dengan Maria Magdalena, ia juga mengawini Maria serta Martha dan memiliki anak-anak dari para perempuan itu. Saat sebelum mengalami seluruh kemanusiaannya itu, Yesus diyakinkan oleh si anak kecil bahwa dia bukanlah Sang Mesias, dan ia ditakdirkan untuk menjadi manusia biasa.

Keyakinan itulah yang membuatnya menjalani hari-harinya sebagai manusia biasa dengan baik-baik saja. Apalagi sosok anak kecil yang diyakini oleh Yesus sebagai Malaikat itu selalu hadir di sisinya. Sampai suatu ketika, saat Yesus sudah menua dan sepertinya maut akan menghampiri, Ia kedatangan mantan rasul-rasulnya, Petrus, Nathaniel dan Yudas Iskariot. Ketika Yudas meneriakkan kata pengkhianat kepada Nya, Yesus pun seperti tersadar. Yudas yang merasa dikhianati oleh Yesus, karena Yesus sendirilah yang memaksa dirinya melakukan pengkhianatan dengan menyerahkan Yesus kepada para Imam Agung, tidak mampu menahan kemarahannya. Ia merasa, Yesus, Guru, Rabbi yang begitu ia hormati dan sayangi, telah melarikan diri dari tugas penyelamatan. Rasa kecewa Yudas itulah yang menyadarkan Yesus. Pada momen itu juga, Yudas membuka mata hati Yesus untuk melihat siapakah diri si anak kecil yang selama ini Ia anggap sebagai malaikat. Ternyata Lucifer sendiri lah yang mewujudkan dirinya sebagai anak itu. Lucifer yang datang kembali untuk menggenapi janjinya kepada Yesus, bahwa mereka akan bertemu lagi karena kegagalannya saat menggoda Yesus di bukit gurun. Kesadaran itu, membuat Yesus begitu kaget dan tersedu

memohon kepada Bapanya di surga untuk menarik kembali semua kewajaran kemanusiaannya itu, dan mengembalikan tugas sucinya melakukan karya penebusan.

Di tengah sedu sedan Yesus itu, waktu pun berputar kembali dan Yesus pun kembali berada di tiang salib. Saat menjelang kematiannya, ia berteriak “It is accomplished.” Bersamaan dengan itu juga, film *The Last Temptation of Christ* selesai (Sumber: www.criterion.com/TheLastTemptationofChrist, 2012).

4.1.2 Latar Belakang Pembuatan Film *The Last Temptation of Christ* (1988)

Film *The Last Temptation of Christ* (1988) mengangkat cerita tokoh Yesus yang menjadi tokoh sentral agama Kristen, yang disutradarai oleh Martin Scorsese bersama penulis naskah Paul Schrader dan Jay Cocks. Film ini merupakan hasil adaptasi dari sebuah novel yang berjudul “*The Last Temptation*” garapan Nikos Kazantzakis pada tahun 1953.

Pemaknaan personal Nikos tentang tokoh Yesus ini, merupakan kegelisahan personal Nikos atas pertempuran batinnya yang selama ini mengenal Yesus sebagai yang “*immortal*”, dengan kemanusiaan (yang dialami dan dimaknai) oleh Nikos. Bagi Nikos, ke-Ilahian Yesus adalah sebuah misteri.

Pada 1980-an, film ini begitu berani bicara tentang sesuatu yang sungguh berbeda dan begitu kontroversial. Film ini pun mampu memberikan harapan bagi banyak orang (bangsa Yahudi) yang saat itu terjajah oleh Romawi. Harapan inilah yang telah membuat penguasa Roma serta antek-anteknya menjadi kecut. Sebuah kekecutan yang cukup beralasan, karena lelaki kurus bohemian bernama Yesus itu, dengan kata-kata dan kemampuan diplomasinya, mampu menggetarkan massa Israel untuk berani berharap dan bergerak untuk sebuah perubahan.

Di tengah kegalauannya, antara panggilan hati yang terus berteriak, ketakutannya bahwa ia tidak mungkin bisa menanggung beban “Mesias” seberat itu, atau insting-insting naluriannya sebagai lelaki, Yesus pada akhirnya mampu mengatasi itu semua. Ia akhirnya mampu menyelesaikan obsesi Ilahi yang juga (mungkin saja) adalah obsesi batinnya sendiri.

Film *The Last Temptation of Christ* (1988) ini dibintangi oleh beberapa aktor yaitu Willem Dafoe, Harvey Keitel, Barbara Hershey, Andre Gregory, Harry Dean Stanton, dan David Bowie, mengambil gambar di Maroko.

Martin Scorsese meraih nominasi Penghargaan Akademi untuk Sutradara Terbaik, dan penampilan Hershey sebagai Maria Magdalena membuatnya meraih nominasi Globe Emas untuk Aktris Pendukung Terbaik, sementara penampilan Keitel sebagai Yudas membuatnya meraih nominasi Penghargaan Raspberry Emas untuk Aktor Pendukung Terburuk (Sumber: www.christianitytoday.com, par.1-3, 2013).

4.1.3 Pandangan Kritikus Film terhadap film *The Last Temptation of Christ*

Jagad hiburan dunia gempar pada tahun 1988. Kegemparan terjadi oleh munculnya film *The Last Temptation of Christ* karya sutradara Martin Scorsese yang diangkat dari novel Nikoz Katzanzakis. Film yang dibintangi oleh aktor Willem Dafoe sebagai Yesus dan seorang penyanyi David Bowie sebagai pilatus ini menuai protes keras. Pasalnya, film ini menggambarkan Yesus sebagai manusai biasa. Ia menikah dan punya anak dari Maria Magdalena setelah diselamatkan dan dikawinkan malaikat. Dikisahkan juga bahwa Yesus tidak mati di kayu salib. Bahkan digambarkan pula Yesus melakukan hubungan seks dengan Magdalena. Magdalena lalu mati saat hamil tua, dan kemudian Yesus menikahi dua bersaudara Maria-Martha, beranak pinak bersama dan menua.

Rogert Ebert, salah seorang kritikus film terbaik dunia, menyebut bahwa dalam film *The Last Temptation of Christ*, Yesus memenuhi ekspektasi sisi manusia daripada sisi ketuhanan. Gilda seorang sutradara Amerika pun mengatakan bahwa Scorsese membuat film ini bertujuan untuk mengungkapkan sisi kemanusiaan Yesus yang dimana Yesus hanya dikenal sebagai Tuhan dari pemeluk agama Kristen.

Menghadirkan Willem Dafoe sebagai Yesus dan Harvey Keitel sebagai Maria Magdalena yang dikenal sebagai aktor dan aktris yang sudah lama berkarir di dunia perfilman khususnya dalam beberapa film tentang keagamaan, sehingga film ini diprotes karena membuat Yesus menjadi sosok yang lemah dan dianggap mendiskreditkan sosok Yesus sebagai manusia yang bisa digoda (McGraw-Hill, 1994, p. 20-22).

4.1.4 Kru dan Pemain Film *The Last Temptation of Christ* (1988)

1. Martin Scorsese (*Director*)



Gambar 4.2 Martin Scorsese

Sumber : www.imdb.com

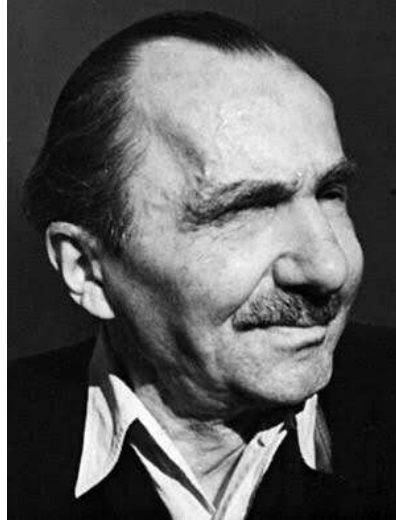
Martin Luciano Scorsese lahir pada 17 November 1942 yang saat ini berusia 75 tahun adalah seorang sutradara film Amerika Serikat. Ia mulanya bercita-cita menjadi seorang pastor, namun akhirnya ia pun memutuskan untuk melanjutkan studinya di *NYU Film School* dan tamat pada tahun 1966.

Dalam dunia sinema, Martin dikenal sebagai sutradara, produser, penulis naskah hingga pernah menjadi aktor. Scorsese dikenal sebagai salah satu sutradara terbaik sepanjang masa. Ciri khasnya dalam film adalah penggunaan tema kriminal, mafia, dan gagster dalam plot cerita. Namanya pun dikenal sebagai salah satu sutradara paling berpengaruh dalam perfiilman Hollywood. Ia juga sering bekerjasama dengan Thelma Schoonmaker (*Editor*) dan beberapa aktor seperti Harvey Keitel, Robert De Niro dan Leonardo DiCaprio.

Ia juga sempat menyutradarai beberapa film yang mengangkat cerita tentang keagamaan seperti film *Goodfellas* (1990), *Bringing Out the Dead* (1999), *Silence* (2016). Ia juga pernah mengerjakan video musik, salah satunya adalah video musik Michael Jackson *Bad* pada tahun 1987.

Kemudian pada tahun 2007, ia mendapatkan penghargaan dari *Academy Awards* untuk kategori Sutradara Terbaik dengan Film *The Departed*.

2. Nikos Kazantzakis (*Writing Credit Novel*)



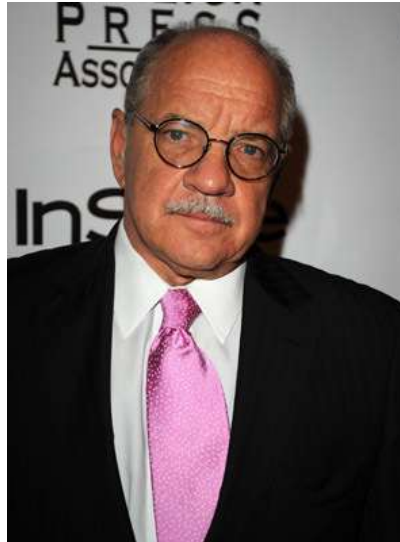
Gambar 4.3 Nikos Kazantzakis

Sumber : www.imdb.com

Nikos Kazantzakis lahir pada 18 Februari 1883 - 26 Oktober 1957, ia adalah seorang penulis Yunani. Ia menulis beberapa judul novel yaitu *Zorba the Greek* (diterbitkan 1946 sebagai *Life and Times of Alexis Zorbas*), *Christ Recrucified* (1948), *Kapten Michalis* (1950, menerjemahkan 'Kebebasan atau Kematian), dan *The Last Temptation of Christ* (1955). Dia juga menulis novel tentang drama, buku perjalanan, memoar dan esai filosofis seperti *The Saviors of God: Latihan Rohani*.

Secara universal, Nikos Kazantzakis diakui sebagai raksasa sastra Yunani modern, Kazantzakis dinominasikan untuk Hadiah Nobel dalam Sastra selama sembilan tahun berturut-turut.

3. Paul Schrader (*Writing Credit Screenplay*)



Gambar 4.4 Paul Schrader

Sumber : www.imdb.com

Paul Joseph Schrader lahir pada 22 Juli 1946, adalah seorang penulis skenario, sutradara film, dan kritikus film Amerika. Paul Schrader menjadi penulis skenario untuk empat film Martin Scorsese, yaitu: *Taxi Driver* (1976), *Raging Bull* (1980), *The Last Temptation of Christ* (1988), dan *Bringing Out the Dead* (1999).

Schrader juga telah menyutradarai 18 film layar lebar, termasuk drama kejahatan debutnya, *Blue Collar* (ditulis bersama dengan saudaranya Leonard), drama kejahatan *Hardcore* (sebuah film otobiografi longgar yang juga ditulis oleh Schrader), remake 1982 dari Cat klasik horor Orang-orang, drama kejahatan *American Gigolo* (1980), drama biografi *Mishima: A Life in Four Chapters* (1985), film pemujaan *Light Sleeper* (1992), drama *Affliction* (1997), film biografi *Auto Focus* (2002), Dan film *thriller* dramatis erotis *The Canyons* (2013).

4. Barbara De Fina (*Producer*)

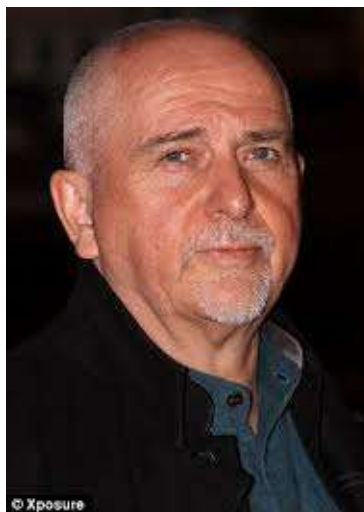


Gambar 4.5 Barbara De Fina

Sumber : www.imdb.com

Barbara De Fina lahir pada 28 Desember 1949, ia adalah seorang produser film Amerika. Di antara film-filmnya yang terkenal adalah *GoodFellas*, *Casino*, *The Color of Money*, *Kundun*, *The Last Temptation of Christ* and *The Grifters*. Banyak film yang diproduksi De Fina telah disutradarai oleh Martin Scorsese, yang dinikahnya dari tahun 1985-1991. Tidak hanya menjadi produser dalam dunia perfilman, namun Barbara De Fina juga pernah memproduksi sebuah video musik Michael Jackson dengan Quincy Jones.

5. Peter Gabriel (*Music Director*)



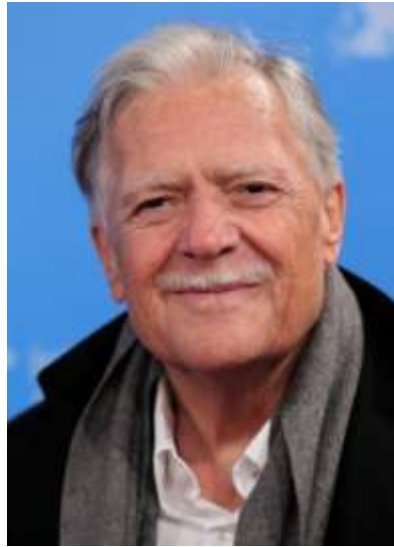
Gambar 4.6 Peter Gabriel

Sumber : www.imdb.com

Peter Brian Gabriel lahir pada 13 Februari 1950 adalah seorang penyanyi dan penulis lagu, produser rekaman dan yang juga dikenal sebagai vokalis dari sebuah band rock progresif Genesis. Gabriel pernah meluncurkan karier solo dengan "*Solsbury Hill*" sebagai *single* pertamanya. Albumnya pada tahun 1986 "So", adalah rilis terlarisnya dan mendapat sertifikat *triple platinum* di Inggris dan lima kali platinum di Amerika Serikat. *Single* yang paling sukses dalam album ini, "*Sledgehammer*", memenangkan sembilan *MTV Awards* di *MTV Video Music Awards* (1987) dan tetap menjadi video musik yang paling banyak dimainkan dalam sejarah MTV.

Gabriel telah menjadi juara dunia musik untuk sebagian besar kariernya. Dia turut mendirikan festival WOMAD pada tahun 1982. Dia juga telah mempelopori metode distribusi digital untuk musik, pendiri OD2, salah satu layanan *download* musik online pertama. Gabriel juga telah terlibat dalam berbagai upaya kemanusiaan. Pada tahun 1980, ia merilis *single anti-apartheid* "Biko". Dia juga berpartisipasi dalam beberapa konser manfaat hak asasi manusia, termasuk *HAM Amnesty International Now! Tour* pada tahun 1988, dan turut mendirikan organisasi hak asasi manusia Saksi pada tahun 1992. Gabriel mengembangkan *The Elders* bersama Richard Branson, yang diluncurkan oleh Nelson Mandela pada tahun 2007.

6. Michael Ballhaus (*DOP/Cinematography*)



Gambar 4.7 Michael Ballhaus

Sumber : www.imdb.com

Michael Ballhaus, A.S.C. lahir pada 5 Agustus 1935 - 12 April 2017, ia adalah seorang sinematografer Jerman. Pada tahun 1990, dia adalah Kepala Juri di Festival Film Internasional Berlin ke-40.

Ballhaus lahir di Berlin, Jerman, dan ia adalah anak dari aktor Lena Hutter dan Oskar Ballhaus. Ballhaus dipengaruhi oleh teman keluarga Max Ophüls, dan tampil sebagai film terakhir Ophüls *Lola Montès* (1955). Dia menjadi terkenal dengan karyanya di 16 film yaitu *The Bitter Tears dari Petra von Kant* (1972), *Chinese Roulette* (1976) dan *The Marriage of Maria Braun* (1978).

Setelah menetap di Amerika Serikat, dia mengerjakan banyak film Amerika, termasuk *Baby It's You* (1983) untuk John Sayles, *Old Enough* (1984) untuk Marisa Silver, *The Last Temptation of Christ* untuk Martin Scorsese (1988), *Goodfellas* (1990), *The Age of Innocence* (1993), *Gangs of New York* (2002), dan *The Departed* (2006); *Dracula* (1992) untuk Francis Ford Coppola, dan *Sleepers* (1996) untuk Barry Levinson.

Ballhaus dinominasikan tiga kali untuk *Academy Award* untuk *Best Cinematography*, untuk *Broadcast News* (1987), *The Fabulous Baker Boys* (1989), dan *Gangs of New York* (2002), namun tidak pernah menang.

Namun, ia berhasil memenangkan *Los Angeles Film Critics Association Award* untuk *Best Cinematography for Goodfellas*.

7. Thelma Schoonmaker (*Editor*)



Gambar 4.8 Thelma Schoonmaker

Sumber : www.imdb.com

Thelma Colbert Schoonmaker lahir pada 3 Januari 1940 adalah seorang editor film Amerika kelahiran Prancis yang telah bekerja dengan sutradara Martin Scorsese selama lebih dari empat puluh tahun. Dia telah mengedit semua film Scorsese sejak *Raging Bull* (1980), pertama kali bekerja dengan Scorsese di film debutnya *Who's That Knocking at My Door* (1967). Schoonmaker telah menerima tujuh nominasi *Academy Award* untuk *Best Film Editing*, dan telah memenangkan tiga kali nominasi untuk *Raging Bull* (1980), *The Aviator* (2004), dan *The Departed* (2006).

Schoonmaker menikah dengan sutradara Michael Powell dari 19 Mei 1984 sampai kematiannya pada tahun 1990. Sejak Schoonmaker meninggal, ia telah mendedikasikan dirinya untuk melestarikan film dan menghormati warisan suaminya, yang menyutradarai banyak film klasik, termasuk *The Red Shoes*. Dia diperkenalkan kepada Michael Powell oleh Martin Scorsese dan produser film *Frixos Constantine* yang berbasis di London.

8. Willem Dafoe (*Jesus*)



Gambar 4.9 Willem Dafoe

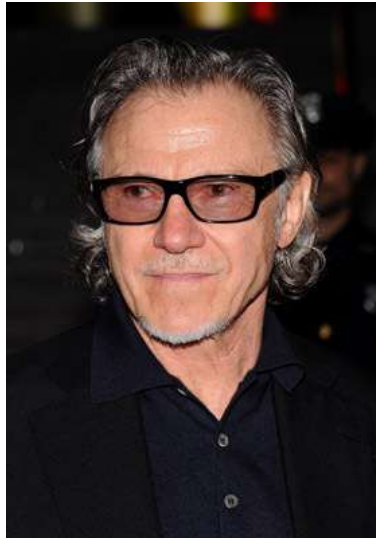
Sumber : www.imdb.com

Willem Dafoe lahir pada 22 Juli 1955, ia merupakan aktor berkebangsaan Amerika Serikat yang memenangkan nominasi *Academy Award* sebagai aktor terbaik. Dia dilahirkan di Appleton, Wisconsin. Willem berkarir di dunia film sejak tahun 1980.

Ia dikenal sebagai aktor yang berpengalaman dalam dunia perfilman, penampilannya dalam beberapa film di antaranya *The Last Temptation of Christ* (1988), *The English Patient* (1996), *American Psycho* (2000) dan *Spider-Man trilogy* (2002-2007). Ia juga menjadi pengisi suara dalam film *Finding Nemo* (2003) dan *Finding Dory* (2016), *Fantastic Mr. Fox* (2009) serta film adaptasi *Death Note* (2017).

Willem Dafoe dinominasikan dalam *Academy Award* untuk Aktor Pendukung Terbaik berkat perannya sebagai Elias dalam film karya Oliver Stone *Platoon* (1986) dan Max Schreck dalam film komedi-horor *Shadow of the Vampire* (2000).

9. Harvey Keitel (*Judas*)



Gambar 4.10 Harvey Keitel

Sumber : www.imdb.com

Harvey Keitel lahir pada 13 Mei 1939, saat ini berusia 78 tahun. Ia merupakan seorang aktor berkebangsaan Amerika Serikat yang memenangkan nominasi *Academy Award*. Dia dilahirkan di New York City dan mulai berkarier di dunia film sejak tahun 1967.

Harvey Keitel adalah seorang Aktor dan Produser Amerika. Dia telah tampil di beberapa film-film bersama Scorsese yaitu *The Last Temptation of Christ* dan *Taxi Driver*.

10. Verna Bloom (*Mary, Mother of Jesus*)



Gambar 4.11 Verna Bloom

Sumber : www.imdb.com

Verna Bloom lahir pada 7 Agustus 1939, ia adalah seorang aktris Amerika. Bloom lahir di Lynn, Massachusetts dan menjalankan pendidikan di *School of Fine Arts* di Boston University, lulus dengan BFA. Dia juga belajar di HB Studio di New York City.

Dia turut membintangi film pada tahun 1973, *High Plains Drifter* di Clint Eastwood. Verna Bloom telah membintangi lebih dari 30 film dan televisi sejak tahun 1960-an, termasuk bermain sebagai Maria, ibu Yesus, dalam film *The Last Temptation of Christ* pada tahun 1988 dan *Marion Wormer* di *Animal House* pada tahun 1978.

11. Barbara Hershey (*Mary Magdalene*)



Gambar 4.12 Barbara Hershey

Sumber : www.imdb.com

Barbara Hershey lahir pada 5 Februari 1948. Ia dikenal sebagai Barbara Seagull, adalah seorang aktris berkebangsaan Amerika Serikat. Dalam perjalanan karirnya yang hampir mencapai 50 tahun, dia telah memainkan berbagai peran di televisi dan di bioskop di beberapa *genre*, termasuk film komedi dan komedi Barat. Dia mulai beracting pada usia 17 tahun 1965, namun tidak mendapat banyak pujian hingga tahun 1980-an. Pada saat itu, *Chicago Tribune* menyebut dia sebagai "salah satu aktris terbaik Amerika."

Hershey memenangkan *Emmy* dan *Golden Globe* untuk *Outstanding Lead Actress* di Miniseries/TV Film untuk perannya dalam *A Killing in a Small Town* (1990). Dia juga telah menerima nominasi Golden

Globe untuk *Best Supporting Actress* untuk perannya sebagai Mary Magdalene dalam *The Last Temptation of Christ* (1988) dan untuk perannya dalam *Jane Campion's Portrait of Lady* (1996). Untuk film yang terakhir, dia juga dinominasikan untuk Academy Award untuk *Best Supporting Actress* dan memenangkan Los Angeles Film Critics Award untuk *Best Supporting Actress*. Selain itu, dia telah memenangkan dua penghargaan Aktris Terbaik di Festival Film Cannes untuk perannya di *Shy People* (1987) dan *A World Apart* (1988). Dia juga tampil dalam film *Hannah and Her Sisters* (1986) yang terkenal dari *Woody Allen* (1986), yang dinominasikan untuk Aktris Pendukung Terbaik Inggris dan aktris Pendukung Terbaik *Garry Marshall Beaches* (1988), dan dia mendapatkan nominasi *British Academy Award* kedua untuk *Darren Aronofsky's Black Swan* (2010). Dalam dunia perfilman, Barbara Hershey dikenal sebagai seorang aktris senior yang sudah memiliki begitu banyak pengalaman. Khususnya dalam beberapa peran yang dilakonkan.

Reputasinya terbentuk di awal kariernya sebagai "*hippie*", Hershey mengalami konflik antara kehidupan pribadinya dan tujuan aktingnya. Kariernya mengalami kemunduran selama enam tahun hubungan dengan aktor David Carradine, dengan siapa dia memiliki seorang anak. Dia bereksperimen dengan perubahan nama panggung yang kemudian dia sesali. Selama masa ini, kehidupan pribadinya dipublikasikan dan diejek. Karir aktingnya tidak mapan sampai dia berpisah dari Carradine dan mengubah nama panggungnya kembali ke Hershey. Belakangan dalam kariernya, ia mulai menjaga kehidupan pribadinya.

12. Andre Gregory (Yohanes Pembaptis)



Gambar 4.13 Andre Gregory

Sumber : www.imdb.com

Andre William Gregory lahir pada 11 Mei 1934, ia adalah seorang sutradara teater Amerika, penulis dan aktor. Gregory belajar di Harvard University, dimana dia berafiliasi dengan Adams House.

Selama tahun 1960-an dan 1970-an, Gregory mengarahkan sejumlah produksi *avant garde* yang dikembangkan melalui kolaborasi ensemble, yang paling terkenal adalah *Alice in Wonderland* (1970), berdasarkan dua buku Alice Carroll yang klasik. Dia mendirikan perusahaan teater sendiri, yang dikenal dengan *The Manhattan Project* (1968).

Pertunjukan filmnya yang paling terkenal adalah sebagai karakter judul dalam *My Dinner with Andre* (1981), disutradarai oleh Louis Malle, dimana dia dan Wallace Shawn, bermain karakter berdasarkan pada diri mereka sendiri, memiliki percakapan yang panjang dengan makan malam. Mereka mendiskusikan persinggahan Gregorius di Eropa dan keraguannya tentang masa depan teater dan peradaban Barat pada umumnya. Dia muncul dengan Goldie Hawn dalam *Protokol* (1984). Pada tahun 1993, ia tampil di film *Demolition Man* bersama Sylvester Stallone.

Pada tahun 2013, dia juga memimpin *Grasses of Thousand Colors* dan *The Beingated Mourner*, yang dibintangi oleh Shawn dalam produksi bersama antara Theatre for New New Audience dan *The Public Theatre* di New York. Dia pun membintangi film dokumenter pada tahun 2013 tentang kehidupan Gregorius, yang disebut *Before and After Dinner*, disutradarai oleh istrinya, Cindy Kleine.

13. Harry Dean Stanton (*Saul/Paul*)



Gambar 4.14 Harry Dean Stanton

Sumber : www.imdb.com

Harry Dean Stanton lahir pada 14 Juli 1926, ia adalah seorang aktor, musisi, dan penyanyi Amerika. Karir Stanton telah membentang lebih dari 60 tahun, di mana ia tampil di film-film seperti *Cool Hand Luke*, *Pahlawan Kelly*, *Dillinger*, *The Godfather Part II*, *Alien*, *Christine*, *Paris, Texas*, *Repo Man*, *Pretty in Pink*, *The Last Temptation of Christ*, *Wild at Heart*, *The Straight Story*, *The Green Mile* dan *Inland Empire*. Stanton memainkan peran berulang sebagai pemimpin cabang poligami LDS untuk 3 musim pertama dari serial televisi *HBO Big Love*.

14. David Bowie (Pontius Pilatus)



Gambar 4.15 David Bowie

Sumber : www.imdb.com

David Robert Jones lahir 8 Januari 1947 - 10 Januari 2016, ia dikenal dengan nama David Bowie yang adalah seorang penyanyi, penulis lagu dan aktor. Dia adalah tokoh musik populer selama lebih dari lima dekade, mendapat pujian dari kritikus dan musisi lain atas karya inovatifnya. Karirnya ditandai dengan penemuan kembali dan presentasi visual, musik dan *stagecraft* nya secara signifikan mempengaruhi musik populer. Selama masa hidupnya, penjualan rekamannya, yang diperkirakan mencapai 140 juta di seluruh dunia, menjadikannya salah satu artis musik terlaris di dunia. Di Inggris, ia dianugerahi sembilan sertifikasi album platina, sebelas emas dan delapan perak, merilis sebelas album nomor satu. Di Amerika Serikat, ia menerima lima platinum dan tujuh sertifikasi emas. Dia dilantik menjadi *Rock and Roll Hall of Fame* pada tahun 1996.

Lahir di Brixton, London Selatan, Bowie mengembangkan minatnya pada musik sejak ia kecil, akhirnya ia pun belajar seni, musik dan desain sebelum memulai karir profesional sebagai musisi pada tahun 1963. "*Space Oddity*" menjadi entri lima besar pertamanya di Inggris. *Single Chart* setelah dirilis pada bulan Juli 1969. Setelah masa eksperimen, ia kembali muncul pada tahun 1972 selama era *glam rock* dengan *alter ego flamboyant* dan *androgynous Ziggy Stardust*.

Setelah sukses komersial yang tidak merata pada akhir 1970-an, Bowie meluncurkan *single* yang berjudul "*Ashes to Ashes*" pada tahun 1980, album induknya *Scary Monsters* dan *Super Creeps*, dan "*Under Pressure*", sebuah kolaborasi dengan Ratu 1981. Dia kemudian mencapai puncak komersialnya pada tahun 1983 dengan *Let's Dance* yang berada di puncak tangga lagu Inggris dan AS. Sepanjang tahun 1990-an dan 2000-an, Bowie terus bereksperimen dengan gaya musik, termasuk industri dan hutan. Dia juga terus berakting; Perannya termasuk Mayor Celliers dalam *Merry Christmas, Mr. Lawrence* (1983), *Goblin King Jareth di Labyrinth* (1986), Pontius Pilatus dalam *The Last Temptation of Christ* (1988), dan Nikola Tesla di *The Prestige* (2006), Bowie mampu menampilkan akting secara cemerlang.

15. Randy Danson (*Mary, Sister of Lazarus*)



Gambar 4.16 Randy Danson

Sumber : www.imdb.com

Randy Danson lahir pada tanggal 30 April 1950 di Plainfield, New Jersey, AS sebagai Randall Lee Gosch. Dia dikenal karena pekerjaannya pada *The Last Temptation of Christ* (1988), *The Scenic Route* (1978) dan *Local Color* (1977). Dia sebelumnya menikah dengan Ted Danson.

4.2 Temuan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti memakai tiga level pengkodean menurut John Fiske. Ketiga level ini dapat menunjukkan bahwa realitas merupakan produk yang dibuat oleh manusia, realitas sosial dapat tercermin dari apa yang ditampilkan di layar kaca. Ketiga level pengkodean tersebut adalah level realitas yaitu level yang dipakai dalam menyampaikan informasi yang melibatkan penciptaan dari pesan teks yang terlepas dari komunikator. Level ini meliputi hal-hal yang ditampilkan dalam suatu *scene* atau adegan seperti kostum, ekspresi, *gesture*, dan sebagainya. Level yang kedua adalah level representasi yaitu level yang berisi kode-kode teknik yang didalamnya dapat dimaknakan mengapa komunikator mengambil teknik tersebut untuk suatu realita yang ingin digambarkan. Kode-kode tersebut meliputi sutradara, kamera atau pengambilan gambar, pencahayaan, dan sebagainya. Lalu level terakhir adalah level ideologi yang merupakan perpaduan antara kedua level pertama kemudian menciptakan suatu pesan tersendiri dalam suatu film dengan melihat *scene-scene* yang diciptakan oleh komunikator.

Dari ketiga level tersebut, peneliti memasukkan hasil temuan data kedalam dua kategori yang diperoleh dari teori desakralisasi dan tokoh Yesus dalam film *The Last Temptation of Christ*, yaitu ritual dan sikap. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu kategori yaitu sikap tokoh Yesus, karena *scene* yang mengandung ritual tidak tergambarkan. Karena itu, peneliti hanya melihat dari kategori sikap tokoh Yesus saja. Kategori sikap ini melihat bahwa tokoh Yesus dapat dianggap sakral jika mempunyai sikap khas yang sudah dikonstruksikan oleh beberapa film sebelumnya yang mengangkat cerita tentang tokoh Yesus sebelumnya yaitu *Kings of Kings* (1961) dan *Jesus of Nazareth* (1977) yang menyatu dengan masyarakat atau dekat dengan masyarakat, mempunyai kharisma untuk mempersuasi, dapat memimpin dan tegas, mandiri dan independen, serta dapat bekerja rajin dimana saja (McDanell, 2008).

Sikap-sikap khas tersebut tergambar dengan jelas dalam perjalanan film-film yang menggunakan tokoh Yesus dalam perannya menegaskan sifat sakral dari tokoh Yesus. Jika sifat khas tersebut berkebalikan atau tidak ada maka kesakralan dalam diri seseorang dapat pudar. Menurut McDanell, sikap khas dari

seorang tokoh yang dianggap sakral yang memberikan kharisma bukan hanya karena mereka mempunyai kharisma di mata masyarakat, namun juga sebagai tokoh yang selalu dipandang oleh umatnya dan menjadi contoh dimana pun mereka berada.

4.2.1 Sikap

4.2.1.1 Tokoh Yesus Membayangkan Melakukan Hubungan Intim dengan Maria Magdalena



(1)

(2)

(3)

Gambar 4.17 Tokoh Yesus melihat Maria Magdalena sedang melakukan hubungan intim dengan seorang laki-laki

Sumber : Video *The Last Temptation of Christ*, 1988

Adegan pada gambar (1) menunjukkan Maria Magdalena sedang melakukan hubungan intim dengan seorang laki-laki dalam sebuah ruangan (16:03). Adegan pada gambar (2) menunjukkan tokoh Yesus sedang melihat Maria Magdalena menjalankan pekerjaannya sebagai seorang pelacur (16:08). Lalu adegan pada gambar (3) tokoh Yesus menundukkan kepalanya sambil menutup mata (16:56).

Pada gambar (1) dapat kita lihat saat Maria Magdalena melakukan hubungan intim dengan seorang laki-laki yang dimana ia menjalankan profesinya sebagai pelacur. Level realita pada gerak mata Maria Magdalena di gambar (1) adalah tertutup. Gerakan mata yang tertutup tersebut Maria Magdalena sedang dalam keadaan menikmati hubungan yang intim dengan seorang pria. Dimana dapat diartikan secara seksual mereka menikmati suasana yang sedang dilakukan keduanya. Gerakan mata tersebut tergambar dengan menurunkan kelopak mata sekaligus mengangkat alis. Kemudian pada level representasi, *angle* kamera *close up* bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana ekspresi Maria Magdalena dan seorang laki-laki melakukan hubungan intim.

Pada gambar (2) dapat dilihat ekspresi tokoh Yesus adalah raut wajah kaget. Ekspresi Tokoh Yesus tersebut sedang melihat Maria Magdalena melakukan hubungan intim dengan seorang laki-laki. Ekspresi ini dapat dilihat saat seseorang sedang dalam keadaan melihat sesuatu yang belum ia ketahui sebelumnya. Raut wajah yang kaget ini dapat diidentifikasi dari kedua alis mata yang naik dan mata terbuka lebar. Ekspresi dan raut wajah tokoh Yesus yang kaget ini menggambarkan bahwa ia merasa kecewa kepada Maria Magdalena karena melakukan hubungan intim dengan banyak laki-laki yang mengantri. Kemudian pada pengambilan *angle camera* yaitu *extreme close up* memperlihatkan bagaimana ekspresi tokoh Yesus yang kaget saat melihat Maria Magdalena sedang melakukan pekerjaannya sebagai seorang pelacur.

Pada gambar (3) dapat kita lihat dari gerak mata tokoh Yesus adalah tertutup. Dimana dalam gerak mata yang terlihat seperti sapuan mata dari atas ke bawah, Tokoh Yesus terlihat sedang dalam keadaan membayangkan dirinya melakukan hubungan intim dengan Maria Magdalena. Jika dalam percintaan, gerakan mata seseorang yang dilakukan, hal ini artinya ia menyukai akan tubuh lawan jenisnya, jika untuk pembicaraan biasa, bisa jadi seseorang sedang membaca apa yang kamu ungkapkan. Kemudian pengambilan *angle camera* yaitu *extreme close up* dengan tujuan ingin memperlihatkan ekspresi tokoh Yesus pada saat menutup matanya yang seakan-akan sedang membayangkan sesuatu.





Gambar 4.18 Lukisan Tokoh Yesus

Sumber: [www. google.com](http://www.google.com)



Gambar 4.19 Tokoh Yesus dalam film *The Passion of the Christ* (2004)

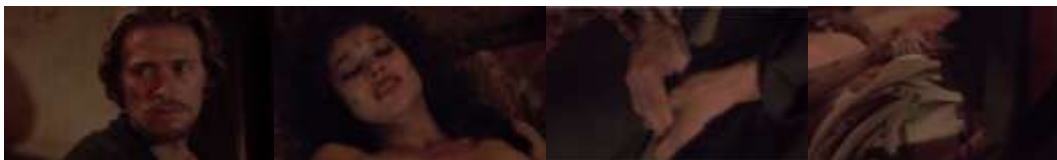
Sumber: www.imdb.com

Pada gambar 4.20 dan gambar 4.21 memperlihatkan tokoh Yesus dengan tampilan rambut jenggot dan kumis yang berbeda dengan yang digambarkan dalam film *The Last Temptation of Christ*. Model rambut pada lukisan dan film yang menceritakan tentang tokoh Yesus memperlihatkan bahwa tokoh Yesus selalu digambarkan dengan model rambut yang bergelombang dan panjangnya melewati bahu. Begitu pun dengan jenggot dan kumis tokoh Yesus selalu digambarkan lebat dan berwarna hitam kecoklatan.

Dalam gambar (2) dan (3) pada *scene* ini memperlihatkan tokoh Yesus berpenampilan berbeda ditandai dengan model rambut, kumis dan jenggot yang tidak lebat. Hal ini terlihat berbeda dengan penggambaran penampilan tokoh Yesus pada gambar 4.20 dan 4.21.

Dalam *scene* ini menggambarkan tokoh Yesus yang memiliki hawa nafsu untuk melakukan hubungan intim dengan lawan jenisnya yaitu Maria Magdalena melalui lamunannya. Sikap ini juga dikuatkan dengan perbedaan penggambaran tokoh Yesus dalam Alkitab. Tokoh Yesus tidak pernah digambarkan sebagai sosok yang memiliki hawa nafsu untuk melakukan hubungan intim dengan lawan jenisnya.

4.2.1.2 Tokoh Yesus Memegang Alat Kelamin Maria Magdalena



(4)

(5)

(6)

(7)

Gambar 4.20 Tokoh Yesus memegang alat kelamin Maria Magdalena

Sumber : Video *The Last Temptation of Christ*, 1988

Adegan pada gambar ini merupakan saat dimana tokoh Yesus sedang menghampiri Maria Magdalena yang sedang beristirahat untuk meminta maaf padanya. Pada gambar (4) tokoh Yesus menatap Maria Magdalena dengan tatapan serius (21:05). Kemudian pada gambar (5) menunjukkan Maria Magdalena juga menatap tokoh Yesus dengan senyuman kecil pada bibirnya (21:20). Pada gambar (6) Maria Magdalena menarik tangan tokoh Yesus (21:28). Pada gambar (7) Maria Magdalena mengarahkan tangan tokoh Yesus ke alat kelamin Maria Magdalena (21:35).

Pada gambar (4) dilihat pada ekspresi tokoh Yesus adalah raut wajah serius. Tokoh Yesus terlihat menatap tajam dengan mengarahkan kedua mata ke samping. Ekspresi ini dapat dilihat pada keadaan tokoh Yesus tengah mencoba membaca balik apa maksud dari Maria Magdalena melalui bahasa tubuhnya.

Pada gambar (5) dapat dilihat pada ekspresi Maria Magdalena adalah raut wajah serius. Maria Magdalena menatap tokoh Yesus dengan tatapan tajam, ini ditandai dengan sorot mata yang terpusat antara kedua mata atau dahi lawan

bicaranya. Biasanya akan terlihat raut muka orang tersebut berbicara dengan gaya bahasa yang formal dan serius. Menandakan seseorang akan menyampaikan hal yang bersifat formal atau resmi (Sumber: www.vemale.com, 2014).

Dalam gambar (4) dan (5) tokoh Yesus meminta maaf kepada Maria Magdalena dengan berkata:

Maria Magdalena : *“What are you doing here?”* (Apa yang kau lakukan disini)

Tokoh Yesus : *“I want you to forgive me, i’ve done too many bad things.”* (Aku mau kau memaafkan aku, aku telat melakukan banyak hal yang buruk)
“I’m going to the desert, and i need you to forgive me, before i go, please.” (Aku mau pergi ke gurun, dan aku kau maafkan aku, sebelum aku pergi, tolong)

Maria Magdalena : *“Oh, i see. You sit out there all day with the others. And then you come in here with your head down, saying “forgive me?”*(Oh, aku tau. Kamu duduk disana sepanjang hari dengan lainnya. Kemudian kau datang kesini menunduk dan berkata maafkan aku?)

“Forgive me...”(Maafkan aku)

“It’s not that easy. Just because you need forgiveness, don’t ask me to do it.”(Itu tidak mudah. Hanya karena kau perlu pengampunan, jangan minta dariku)

Tokoh Yesus : *“I’m sorry, Mary”*(Aku menyesal, Maria)

Maria Magdalena : *“Now get out! Go away!”*(Sekarang keluar! Pergi!)

Tokoh Yesus : *“Look, Mary. Look at this. God can change this. God can save your soul.* (Lihat, Maria. Lihat ini. Tuhan dapat mengubah ini. Tuhan dapat menyelamatkan jiwamu)

Maria Magdalena : *“He already broke my heart. He took you away from me, and i hate both of you!* (Dia sudah menghancurkan hatiku. Dia sudah merenggutmu dariku, dan aku membenci kalian berdua!)

Tokoh Yesus : *“Hate me. Blame me. It’s all my fault. But not God’s. Don’t say that about God.* (Bencilah aku. Salahkan aku. Semua itu salahku. Jangan Tuhan. Jangan berkata begitu kepada Tuhan)

Maria Magdalena : *“Who made me feel this way about God?”*(Siapa yang menyebabkan aku merasa begini terhadap Tuhan?)

Tokoh Yesus : *“I know. That’s why i’m here. That’s why i want you to forgive me.”* (Saya tahu. Itulah sebabnya aku disini. Itulah sebabnya aku mau memaafkan aku)

“I’ll pay my debt. I know the worst things i’ve done have been to you. (Aku akan menanggung akibatnya. Aku tau hal terburuk yang telah aku lakukan terjadi padamu)

Maria Magdalena : *“Pay or go away”* (Bayar atau pergi)

Tokoh Yesus : *“Mary, don’t you remember?”* (Maria, tidakkah kau ingat aku?)

Maria Magdalena : *“No, i don’t remember. Why should i? Nothing’s Changed”* (Tidak, aku tidak ingat. Mengapa aku harus ingat? Tidak ada yang berubah)

Tokoh Yesus : *“Save the truth”* (Simpan kebenaranmu itu)

Maria Magdalena : *“You want to save my soul? This is where you’ll find it. You know that. You’re the same as all the others, only Can’t admit it. You’re pitiful. I hate you. Here’s my body. Save it. Save it* (Kau menyelamatkan jiwaku? Disini aku akan menemukannya. Kau tahu itu. Kau sama saja dengan lainnya, hanya kau tidak mengakuinya. Kau

menyedihkan. Aku benci kau. Ini tubuhku.
Selamatkanlah. Selamatkanlah..)

Berdasarkan dialog diatas, Maria Magdalena berbicara dengan raut wajah marah pada saat berbicara dengan tokoh Yesus. Dengan nada yang tinggi, Maria menyuruh tokoh Yesus dan berkata dirinya tidak ingin memaafkan tokoh Yesus. Namun ketika tokoh Yesus membujuk Maria untuk memaafkannya, Maria pun luluh dan mengajak tokoh Yesus untuk memenuhi keinginannya melakukan hubungan intim.

Pada gambar (6) dilihat pada *gesture* Maria Magdalena menarik tangan tokoh Yesus yang kemudian diarahkan ke alat kelamin Maria Magdalena. *Gesture* seperti ini dapat dilihat pada seseorang dalam keadaan memiliki gairah untuk memenuhi hasrat seksnya (sumber: <http://www.psikoma.com>, Muhamad Fadhol Tamimy, 2017). Dalam hal ini, awalnya Maria Magdalena tidak ingin memaafkan tokoh Yesus namun ketika tokoh Yesus meminta maaf lagi padanya. Maria pun lunak dan mengajak tokoh Yesus untuk menunjukkan kejantanannya dengan melakukan hubungan intim dengan Maria Magdalena.

Pada gambar (7) dapat dilihat pada *gesture* tokoh Yesus memegang alat kelamin Maria Magdalena setelah diarahkan oleh Maria Magdalena sendiri.

Pada gambar 6 dan 7 terlihat pengambilan *angle camera* dengan *extreme close up* dengan tujuan untuk memperlihatkan gerakan tangan dari Maria Magdalena saat sedang mengarahkan tangan tokoh Yesus ke alat kelaminnya, dengan maksud Maria ingin tokoh Yesus memuaskan nafsu seksnya.



Gambar 4.21 Lukisan Tokoh Yesus dan Maria Magdalena

Sumber: www.google.com

Dalam film ini, menggambarkan tokoh Yesus memiliki keinginan untuk melakukan hubungan intim dengan Maria Magdalena. Walaupun di akhir *scene* ini menggambarkan tokoh Yesus menolak ajakan Maria melakukan hubungan intim, namun pada saat Maria menarik tangan tokoh Yesus, ia tidak menolak untuk menyentuh alat kelamin Maria Magdalena walaupun hanya dalam jeda waktu yang singkat. Sikap ini juga dikuatkan dengan perbedaan beberapa film yang menggunakan tokoh Yesus terdahulu dan cerita dalam Alkitab Kristen.

Dalam Alkitab tokoh Yesus tidak pernah digambarkan sebagai sosok yang memiliki keinginan untuk melakukan hubungan intim dengan lawan jenisnya. Seperti yang dijelaskan dalam Alkitab yaitu kitab 1 Korintus 7:32-33 yang berbunyi “(32) *Aku ingin, supaya kamu hidup tanpa kekuatiran. Orang yang tidak beristeri memusatkan perhatiannya pada perkara Tuhan, bagaimana Tuhan berkenan kepadanya. (33) Orang yang beristeri memusatkan perhatiannya pada perkara duniawi, bagaimana ia dapat menyenangkan isterinya.*” Kemudian dalam Matius 1:21 juga dijelaskan “*Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka.*” dan Yohanes 3: 16 berbunyi “*Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia mengaruniakan anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.*” Ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan tokoh Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan umatNya dari dosa.

Ketiga ayat tersebut menguatkan bahwa dalam Alkitab menjelaskan tujuan tokoh Yesus datang ke dunia untuk menebus dosa umat Kristen. Sehingga tidak pernah dijelaskan bahwa tokoh Yesus memiliki hubungan dengan lawan jenisnya apalagi sampai menikah.

4.2.1.3 Tokoh Yesus berciuman dengan Yohanes Pembaptis



(8)

(9)

Gambar 4.22 Tokoh Yesus dan Yohanes Pembaptis berciuman bibir

Sumber : Video *The Last Temptation of Christ*, 1988

Adegan pada gambar ini menunjukkan tokoh Yesus dan Yohanes pembaptis sedang membahas sesuatu setelah tokoh Yesus dibaptis oleh Yohanes di sungai Yordan (53:24 - 53: 27).

Pada gambar (8) dapat kita lihat dari *gesture* Yohanes pembaptis sedang memegang erat leher tokoh Yesus dan keduanya saling memandang sambil berdiskusi setelah membaptis tokoh Yesus. *Gesture* tersebut dapat dilihat saat seseorang sedang dalam keadaan mendiskusikan sesuatu dengan serius dan berharap untuk saling mendengarkan.

Pada gambar (9) dapat dilihat dari *gesture* Yohanes Pembaptis sedang memegang erat leher tokoh Yesus kemudian mencium bibirnya. Ciuman singkat bibir bertemu dengan bibir dikenal dengan istilah *tap kiss*. Hal ini lumrah dilakukan oleh pasangan perempuan dan laki-laki atau orang tua kepada anaknya..

Dalam film ini menggambarkan tokoh Yesus dan Yohanes Pembaptis memiliki hubungan yang sangat dekat. Ciuman yang diberikan Yohanes Pembaptis kepada tokoh Yesus merupakan hal yang tidak pernah diceritakan dalam Alkitab ataupun dalam film-film yang menceritakan tentang tokoh Yesus. Lazimnya ciuman bibir bertemu bibir dilakukan oleh sebuah pasangan laki-laki dan perempuan, namun jika ciuman tersebut dilakukan oleh sesama jenis maka akan mengandung makna yang mengarah ke LGBT.

LGBT adalah akronim dari *Lesbian*, *Gay*, *Bisexual*, dan *Transgender*. Pandangan Alkitab mengenai LGBT memang tidak dijelaskan satu persatu, namun Alkitab sangat jelas menegaskan prinsip dari dosa dan hubungan seksual yang benar. Dalam kitab Imamat 20:13 “*Bila seorang laki-laki tidur dengan laki-*

laki secara orng bersetubuh dengan perempuan, jadi keduanya melakukan suatu kekejian, pastilah mereka dihukum mati dan darah mereka tertimpa kepada mereka sendiri.” Dalam hal ini, tokoh Yesus terlihat pro terhadap LGBT, karena tokoh Yesus sama sekali tidak melakukan penolakan pada saat Yohanes mencium bibirnya. Oleh karena itu, Tokoh Yesus akan dianggap menurunkan nilai sakral karena melakukan hal yang tidak pernah digambarkan sebelumnya. Begitu pula dengan cerita dalam Alkitab yang dimana dijelaskan bahwa setelah tokoh Yesus dibaptis di sungai Yordan oleh Yohanes, mereka tidak pergi ke suatu tempat untuk berdiskusi seperti yang dikatakan ayat Alkitab dalam Injil Matius 3:13-17,

“(13)Maka datanglah Yesus dari Galilea ke Yordan kepada Yohanes untuk dibaptis olehnya. (14) Tetapi Yohanes mencegah Dia, katanya: “Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?”(15)Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: “Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.” Dan Yohanes pun menuruti-Nya. (16)Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya, (17)lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.”

4.2.1.4 Tokoh Yesus Memakan Buah Apel dari Pohon Pengetahuan Tentang yang Baik dan Jahat



(10)

(11)

(12)

Gambar 4.23 Tokoh Yesus Memakan Buah Apel dari Pohon Pengetahuan Tentang yang Baik dan Jahat

Sumber : Video *The Last Temptation of Christ*, 1988

Adegan pada gambar (10) menunjukkan tokoh Yesus sedang mengambil buah apel pada sebuah pohon (1:00:34). Pada gambar (11) tokoh Yesus memakan

buah apel dengan terburu-buru (1:00:41). Pada gambar (12) tokoh Yesus terkejut melihat apel yang ia makan (1:00:45).

Pada gambar (10) menunjukkan tokoh Yesus sedang mengangkat tangan kirinya kemudian memegang buah apel pada pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat (Kejadian 2:9) yang berada didepannya. Dapat dilihat dari *Gesture* yang ditunjukkan tokoh Yesus adalah ingin mengambil buah apel tersebut untuk dimakannya. Kemudian pada pengambilan *angle camera* dengan *low angle shot* dengan tujuan ingin memperlihatkan tokoh Yesus yang kuat dan dominan.

Pada gambar (11) dapat dilihat dari *Gesture* Tokoh Yesus sedang memakan buah apel yang diambil. Namun terlihat tokoh Yesus memakannya dengan ekspresi yang tergesa-gesa. Ekspresi tersebut dapat dilihat saat keadaan seseorang sedang mendapat sesuatu yang ia butuhkan.

Pada gambar (12) dilihat dari ekspresi Tokoh Yesus adalah raut wajah kaget. Ekspresi ini dapat dilihat saat seseorang sedang dalam keadaan mengetahui sesuatu yang belum ia ketahui sebelumnya. Raut wajah kaget ini dapat diidentifikasi dari kedua alis mata yang naik dan mata terbuka lebar. Pada gambar (11) dan (12) dilihat dari level representasi, yaitu dengan *angle camera close up* dimana ingin memperlihatkan bagaimana *gesture* tokoh Yesus pada saat memakan buah apel dengan tergesa-gesa dan ekspresi tokoh Yesus yang kaget pada saat mendapati buah apel tersebut berisi darah.





Gambar 4.24 Lukisan Adam dan Hawa Memakan Buah Apel dari Pohon Pengetahuan yang Baik dan Jahat

Sumber: www.google.com

Kedua lukisan diatas memperlihatkan bagaimana tokoh Yesus tidak pernah diceritakan dalam Alkitab bahwa sosok Yesus yang memakan buah apel dari pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat. Tetapi Adam dan Hawa lah yang memakan buah tersebut kemudian didapati mereka sedang telanjang.

Dalam film ini menggambarkan tokoh Yesus yang memakan buah apel dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Dalam Alkitab pada kitab Kejadian 3:1b-3 djelaskan bahwa “(1b)Tentulah Allah berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?”(2)Lalu sahut perempuan itu kepada ular itu: “Buah pohon-pohonan dalam taman ini boleh kami makan, (3) tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman: Janganlah kamu makan ataupun rabu buah iyu, nanti kamu mati.” Diceritakan bahwa tokoh Yesus melarang Adam dan Hawa untuk memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Namun dalam *scene* ini digambarkan berbeda, karena tokoh Yesus sendiri yang memakan buah apel tersebut. Oleh karena itu dapat terlihat bahwa nilai sakral seorang tokoh Yesus yang menjadi sosok yang melarang memakan buah apel tersebut, namun dalam *scene* ini ingin memperlihatkan bahwa tokoh *Yesus* digambarkan sebagai Adam dan Hawa yaitu manusia berdosa yang tidak mengikuti perintah Allah.

4.2.1.5 Tokoh Yesus Menyangkali Ibunya Maria



Gambar 4.25 Tokoh Yesus menyangkali ibunya Maria

Sumber : Video *The Last Temptation of Christ*, 1988

Adegan pada gambar (13) menunjukkan Tokoh Yesus ingin melepaskan tangan ibunya Maria (1:18:23). Pada gambar (14) menunjukkan Maria ibu Yesus berharap Tokoh Yesus mengenalinya (1:18:25). Pada gambar (15) Maria tertunduk menangis karena ditinggalkan pergi oleh tokoh Yesus (1:19:03).

Pada gambar (13) dapat dilihat dari *gesture* Tokoh Yesus yang memegang tangan ibunya yaitu Maria dengan ekspresi wajah yang terlihat kaget pada saat Maria menarik tangan tokoh Yesus. Ekspresi ini dapat dilihat saat keadaan seseorang baru mengetahui sesuatu yang belum ia ketahui sebelumnya. Raut wajah kaget ini dapat diidentifikasi dari kedua alis mata yang naik dan mata terbuka lebar. Kemudian pada pengambilan *angle camera*, dengan *close up* dengan tujuan ingin memperlihatkan bagaimana *gesture* tokoh Yesus yang ingin melepaskan genggamannya Maria dan begitu pula dengan ekspresi tokoh Yesus yang terlihat ingin menghindari dari ibunya Maria.

Pada gambar (14) dapat dilihat dari ekspresi Maria yang sedih. Ekspresi kesedihan ini dapat muncul karena adanya kekecewaan ataupun rasa kehilangan sesuatu. Ekspresi wajah sedih ini dapat ditinjau dari bagian mata yang kehilangan fokus, lalu pada bagian bibir tertarik ke arah bawah, dan juga kelopak mata atas terkulai. Pada level representasi, *angle camera* dengan *close up* yang ingin memperlihatkan ekspresi Maria yang kecewa terhadap perlakuan tokoh Yesus padanya.

Pada gambar (15) dapat dilihat dari ekspresi Maria yang sedang menangis dengan *gesture* tubuh sedang menunduk. Ekspresi ini dapat dilihat saat keadaan seseorang sedang dalam kesedihan. Dalam hal ini, Maria merasa kecewa dan sedih kepada sang anak yaitu tokoh Yesus yang tidak mengenali dan pergi

meninggalkannya. Kemudian pengambilan *angle camera* dengan *close up* dimana ingin memperlihatkan ekspresi Maria yang tertunduk menangis karena ditinggal oleh tokoh Yesus.



Gambar 4.26 Lukisan Tokoh Yesus dan Maria

Sumber: www.google.com

Pada gambar lukisan diatas, terlihat hubungan tokoh Yesus dan Maria sangatlah erat sejak ia masih kecil. Namun terlihat berbeda dengan *scene* yang terdapat dalam film *The Last Temptation of Christ* yang menggambarkan bahwa tokoh Yesus tidak mengenali ibunya sendiri.

Dalam *scene* ini menggambarkan tokoh Yesus menyangkali ibunya sendiri yaitu Maria. Bahkan tokoh Yesus mengatakan bahwa ia tidak memiliki keluarga satu pun. Sikap tersebutlah yang membuat Maria sangat sedih. Sikap ini terlihat berbeda dengan beberapa film yang menggunakan tokoh Yesus terdahulu. Tokoh Yesus tidak pernah digambarkan sebagai sosok yang menyangkali ibunya sendiri, tetapi Tokoh Yesus menghormati dan memiliki hubungan yang baik dengan Maria seperti yang terdapat dalam kitab Keluaran 20:12 berbunyi “(12) Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu.”

4.2.1.6 Tokoh Yesus Disiksa Dalam Keadaan Telanjang



Gambar 4.27 Tokoh Yesus disiksa dalam Keadaan Telanjang

Sumber : Video *The Last Temptation of Christ*, 1988

Adegan pada gambar (16) menunjukkan tokoh Yesus tergeletak di lantai dengan berlumuran darah (1:57:54). Pada gambar (17) menunjukkan tokoh Yesus sedang teriak kesakitan (1:57:59). Pada gambar (18) menunjukkan tokoh Yesus sedang dipakaikan mahkota berduri oleh salah satu prajurit (1:58:03). Pada gambar (19) menunjukkan Tokoh Yesus sedang berdiri dan bersiap untuk menuju Bukit Golgota (1:58:15).

Pada gambar (16) dapat dilihat dari *gesture* tokoh Yesus yang menunjukkan ia tergeletak di lantai dengan ekspresi wajah sedang kesakitan dan berlumuran darah. Ekspresi wajah ini dapat ditinjau dengan kedua mata tertutup sambil mengkerutkan wajahnya karena menahan rasa yang tidak tertahankan.

Pada gambar (17) dilihat dari ekspresi wajah tokoh Yesus yang menutup kedua mata sambil membuka mulutnya dan berteriak. Ekspresi wajah seperti ini dapat dilihat saat keadaan seseorang sedang merasakan kesakitan. Kemudian level representasi, pengambilan *angle camera* dengan *extreme close up* dengan tujuan ingin memperlihatkan ekspresi tokoh Yesus yang sedang kesakitan karena dicambuk oleh prajurit.

Pada gambar (18) dapat dilihat dari *gesture* tokoh Yesus sedang dalam posisi berdiri namun kedua bahunya seperti tertunduk ke depan karena di belakang tokoh Yesus sudah berlumuran darah akibat mahkota duri yang dikenakan di kepalanya.

Pada gambar (19) dilihat dari *gesture* tokoh Yesus yang sedang berdiri dalam keadaan tubuh telanjang. Tubuh tokoh Yesus yang berlumuran darah membuat tokoh Yesus tidak dapat berdiri dengan tegak karena merasa kesakitan.



Gambar 4.28 Tokoh Yesus disiksa sebelum peyaliban dalam film *The Passion of the Christ* (2004)

Sumber: Video *The Passion of the Christ*, 2004

Beberapa *scene* dari film *The Passion of the Christ* (2004) diatas memperlihatkan bahwa sebelum tokoh Yesus disalibkan, ia disiksa oleh beberapa prajurit, dengan menggunakan kain berwarna cokelat muda untuk menutupi alat kelaminnya.

Sedangkan dalam film *The Last Temptation of Christ* menggambarkan tokoh Yesus mendapat penyiksaan yang berlebihan sebelum disalibkan. Dalam *scene* ini pun tokoh Yesus digambarkan berbeda karena ia disiksa dalam keadaan telanjang. Hal ini nampak berbeda dengan cerita yang terdapat dalam Alkitab dan penggambaran dari film *The Passion of the Christ* (2004), karena tokoh Yesus tidak pernah digambarkan mendapat penyiksaan dalam keadaan telanjang. Tokoh Yesus selalu mengenakan kain berwarna cokelat muda untuk menutupi alat kelaminnya.

4.2.1.7 Tokoh Yesus Disalibkan Dalam Keadaan Telanjang



Gambar 4.29 Tokoh Yesus disalibkan di Bukit Golgota dalam Keadaan Telanjang

Sumber : Video *The Last Temptation of Christ*, 1988

Adegan pada gambar (20) menunjukkan tokoh Yesus dengan posisi kedua kaki dimiringkan ke kiri (2:03:25). Kemudian pada gambar (21) menunjukkan Tokoh Yesus dengan posisi kedua kaki dimiringkan ke kiri dan tubuh yang tanpa busana alias telanjang (2:05:52).

Pada gambar (20) dilihat dari *Gesture* Tokoh Yesus pada saat disalibkan yaitu kedua kakinya dimiringkan ke kiri.

Pada gambar (21), dapat dilihat dari *Gesture* Tokoh Yesus dengan kedua kaki dimiringkan ke kiri dan Tokoh Yesus terlihat tidak mengenakan busana alias dalam keadaan telanjang.



Gambar 4.30 Tokoh Yesus disalib dalam Film *Jesus of Nazareth* (1977)

Sumber: Video *Jesus of Nazareth*, 1977



Gambar 4.31 Tokoh Yesus disalib Film *The Passion of the Christ* (2004)

Sumber: Video *The Passion of the Christ*, 2004



Gambar 4.32 Lukisan tokoh Yesus disalibkan

Sumber: www.google.com

Film *Jesus of Nazareth* (1977), *The Passion of the Christ* (2004), dan lukisan dari tokoh Yesus memperlihatkan bahwa ia sedang disalibkan dengan tangan terbuka dan hanya mengenakan kain berwarna cokelat muda.

Dalam film ini menggambarkan tokoh Yesus terlihat berbeda dari penggambaran film-film diatas yang pernah mengangkat cerita tentang tokoh Yesus pada saat proses penyaliban. Dalam *scene* ini, tokoh Yesus terlihat tidak mengenakan busana apapun alias telanjang, bahkan alat kelamin tokoh Yesus pun terlihat pada saat disalibkan di Bukit Golgota. Hal ini menjadi penggambaran yang sangat berbeda dari film-film yang sebelumnya karena tokoh Yesus tidak pernah dalam kondisi telanjang pada saat disalibkan.

4.2.1.8 Tokoh Yesus Melakukan Hubungan Intim dengan Maria Magdalena



(22)

(23)

Gambar 4.33 Tokoh Yesus dan Maria Magdalena sedang Melakukan Hubungan Intim

Sumber : Video *The Last Temptation of Christ*, 1988

Adegan pada gambar (22) menunjukkan Tokoh Yesus dan Maria Magdalena sedang berciuman bibir (2:13:32). Pada gambar (23) menunjukkan Tokoh Yesus dan Maria Magdalena sedang melakukan hubungan intim (2:13:54).

Pada gambar (22) dapat dilihat dari level realita, *gesture* tubuh Tokoh Yesus dan Maria Magdalena sedang berciuman bibir. Ciuman seperti ini dianggap sebagai ciuman yang paling romantis. *French Kiss* melibatkan lidah seseorang yang menyentuh lidah pasangannya (Sumber: <http://health.liputan6.com>, 2013). Dilihat dari level representasi, pengambilan *angle camera* dengan *extreme close up* bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana *gesture* tokoh Yesus dan Maria Magdalena saat berciuman dengan menyentuh lidah.

Pada gambar (23) dilihat dari level realita, *gesture* tubuh Tokoh Yesus dan Maria Magdalena yang sedang melakukan hubungan intim. Hal tersebut terlihat dari *gesture* Tokoh Yesus dan Maria Magdalena yang tertidur saling berhadapan.

Dalam film ini menggambarkan tokoh Yesus terlihat berbeda dengan penggambaran film-film terdahulu yang mengangkat cerita tentang tokoh Yesus. Begitu pula cerita dalam Alkitab yang menggambarkan tokoh Yesus tidak pernah melakukan hubungan intim dengan lawan jenisnya. Namun dalam *scene* ini, tokoh Yesus terlihat menurunkan sikap sakralnya karena cerita yang tidak pernah ada sebelumnya tetapi dalam *scene* ini digambarkan berbeda. Dalam injil Yohanes 20:1-2 dan Yohanes 20:16 berbunyi “(16) Kata Yesus kepadanya: “Maria!” berpaling dan berkata kepada-Nya dalam bahasa Ibrani: “Rabuni!”, artinya

Guru.” Dari ayat tersebut mengungkapkan bahwa Maria Magdalena adalah salah satu pengikut/murid tokoh Yesus yang sangat menghormati gurunya.

4.2.1.9 Tokoh Yesus Mendapati Maria Magdalena Meninggal Bersama Anak yang Dikandungnya



Gambar 4.34 Tokoh Yesus mendapati Maria Magdalena meninggal bersama anak yang dikandungnya

Sumber : Video *The Last Temptation of Christ*, 1988

Adegan pada gambar (24) menunjukkan Maria Magdalena sedang mengelus perutnya yang sedang hamil besar. Kemudian pada gambar (25) menunjukkan tokoh Yesus terlihat sedih karena mendapati Maria Magdalena tergeletak dilantai. Pada gambar (26) terlihat tokoh Yesus memeluk Maria Magdalena dan mendapati bahwa Maria sudah mati.

Pada gambar (24) dapat dilihat dari level realita, *Gesture* Maria Magdalena yang sedang mengelus perutnya yang sedang hamil anak Tokoh Yesus.

Pada gambar (25) dapat dilihat, ekspresi tokoh Yesus yang terlihat sedih dan juga kaget melihat Maria Magdalena yang tergeletak dilantai. Ini menandakan bahwa tokoh Yesus merasa ada sesuatu yang terjadi pada saat tokoh Yesus pergi meninggalkan Maria.

Kemudian pada gambar (26) dilihat, *gesture* tokoh Yesus memeluk Maria dengan ekspresi wajah sedih sambil menangis karena tokoh Yesus mendapati Maria sudah mati. Hal ini menggambarkan bahwa tokoh Yesus sangat terpukul terhadap kepergian istrinya Maria Magdalena.



Gambar 4.35 Lukisan Maria Magdalena tunduk di kaki tokoh Yesus

Sumber: www.google.com

Maria Magdalena adalah salah satu murid yang sangat menghormati tokoh Yesus. Pada lukisan diatas terlihat Maria sedang tunduk di kaki tokoh Yesus.

Sedangkan dalam *scene* diatas menggambarkan tokoh Yesus adalah seorang tokoh yang menghamili Maria Magdalena. Berbeda dengan gambaran yang terdapat pada lukisan diatas dimana Maria Magdalena adalah murid yang menghormati gurunya (Yohanes 20:16). Sangatlah tabu ketika dikatakan tokoh Yesus adalah penyebab kehamilan Maria Magdalena.

4.2.1.10 Tokoh Yesus Mencintai Maria Saudara Lazarus



(27)

(28)

(29)

Gambar 4.36 Tokoh Yesus Memegang, Mencium tangan dan Memeluk Maria Saudara Lazarus.

Sumber : Video *The Last Temptation of Christ*, 1988

Adegan pada gambar (27) menunjukkan tokoh Yesus memegang tangan Maria saudara Lazarus (2:19:49). Pada gambar (28) menunjukkan tokoh Yesus mencium tangan Maria sambil menatap mata Maria (2:20:00). Pada gambar (29) menunjukkan tokoh Yesus memeluk erat Maria sambil menatap matanya (2:20:08).

Pada gambar (27) dapat dilihat dari *gesture* tokoh Yesus memegang tangan Maria saudara Lazarus dengan posisi tangan tokoh Yesus berada diatas

tangan Maria. *Gesture* tubuh seperti ini dapat dilihat pada saat seorang laki-laki memegang tangan seorang perempuan dengan posisi tangan tokoh Yesus berada di atas tangan Maria, dapat diartikan bahwa sang laki-laki bukan hanya menyayangi pasangannya namun juga ingin selalu berada di dekat pasangannya. Dilihat dari level representasi, pengambilan *angle camera* dengan *extreme close up* dimana ingin memperlihatkan *gesture* tokoh Yesus yang memegang tangan Maria.

Pada gambar (28) dilihat dari *gesture* tokoh Yesus yang mencium tangan Maria dengan ekspresi wajah menatap mata Maria dengan tatapan serius. *Gesture* ini dapat dilihat saat seseorang dalam keadaan saling mencintai dan rindu terhadap pasangannya.

Pada gambar (29) dapat dilihat dari *gesture* tokoh Yesus memeluk erat Maria. *Gesture* ini menggambarkan tokoh Yesus begitu rindu dengan Maria. Dapat dilihat dari pelukan yang sangat erat dari keduanya.



Gambar 4.37 Maria sedang duduk dekat kaki Tokoh Yesus dan mendengarkan Firman Tuhan sedangkan Martha sedang sibuk melayani Tokoh Yesus

Sumber: www.google.com

Pada lukisan ini, terlihat hubungan tokoh Yesus cukup akrab dengan Maria dan Martha. Kediaman Maria dan Martha menjadi tempat persinggahan tokoh Yesus dan murid-muridnya. Keduanya menyambut baik kedatangan Tokoh Yesus.

Dalam film ini menggambarkan tokoh Yesus merindukan sosok Maria saudara Lazarus. Sangat berbeda dengan lukisan pada gambar diatas yang memperlihatkan bahwa Maria adalah salah satu murid tokoh Yesus yang sangat dihormatinya. Terlihat penggambaran yang berbeda karena dalam penggambaran di Alkitab pada injil Lukas 10: 38-42 berbunyi “(38)Ketika Yesus dan murid-murid-Nya dalam perjalanan, tibalah Ia di sebuah kampung. Seorang perempuan bernama Marta menerima Dia di rumahnya. (39)Perempuan itu mempunyai seorang saudara yang bernama Maria. Maria ini duduk di dekat kaki Tuhan dan terus mendengarkan perkataan-Nya, (40)sedang Marta sibuk sekali melayani. Ia mendekati Yesus dan berkata: “Tuhan, tidakkah Engkau peduli, bahwa saudaraku membiarkan aku melayani seorang diri? Suruhlah dia membantu aku.” (41)Tetapi Tuhan menjawabnya: “Marta, Marta, engkau kuatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara, (42) tetapi hanya satu saja yang perlu: Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya.”

Melalui ayat ini dijelaskan bahwa Maria adalah salah satu pengikut yang hormat kepada tokoh Yesus dan ingin mendengarkan firman yang disampaikan oleh Tokoh Yesus kepadanya.

4.2.1.11 Tokoh Yesus dan Martha Bersama Anak-anakNya



(30)

Gambar 4.38 Tokoh Yesus dan Martha sedang Berjalan Bersama dengan Anak-anaknya.

Sumber : Video *The Last Temptation of Christ*, 1988

Adegan pada gambar (30) menunjukkan tokoh Yesus sedang berjalan bersama Martha saudara Lazarus dan anak-anak mereka (2:22:12).

Pada gambar (30) dapat dilihat dari *gesture* tokoh Yesus dan Martha bersama dengan anak-anaknya sedang berjalan untuk kembali ke rumah mereka.

Dengan ekspresi yang ceria dari tokoh Yesus, Martha dan juga anak-anak mereka. Menunjukkan bahwa hubungan keluarga mereka sangatlah dekat.



Gambar 4.39 Lukisan tokoh Yesus bersama Maria dan Martha

Sumber: www.google.com

Pada lukisan diatas diperlihatkan bahwa Maria dan Martha sangat menghormati tokoh Yesus. Maria yang duduk dihadapan kaki tokoh Yesus dengan maksud ingin mendengarkan firman Tuhan darinya. Sedangkan Martha sedang sibuk mempersiapkan kebutuhan tokoh Yesus dan murid-muridnya.

Dalam *scene* ini menggambarkan tokoh Yesus sebagai seorang suami dan kepala keluarga untuk Martha dan anak-anaknya. Penggambaran ini terlihat berbeda dengan penggambaran yang terdapat dalam injil Lukas 10:38-42, dimana dijelaskan bahwa Martha adalah salah satu murid dari tokoh Yesus yang sangat ia hormati melalui pelayanan yang ia berikan kepada tokoh Yesus.

4.3 Interpretasi Data

4.3.1 Sikap

4.3.1.1 Penyimpangan Norma & Nilai Tokoh Yesus dalam agama Kristen (Deviation of Norms and Values)

Agama Kristen terkenal dengan tokoh-tokoh, *setting*, dan ritual-ritual khas yang melambangkan kesakralan dalam Kristen itu sendiri (McDannell, 2008, p.14). Sikap ciri khas dari tokoh Yesus banyak digunakan para pembuat film bertemakan Kristen sebagai keunikan karakter dalam film mereka. Ciri khas ini juga dapat meneguhkan nilai sakral dari tokoh Yesus sendiri. Ditambah dengan *setting* dan ritual-ritual yang tertata berhubungan dengan praktik-praktik khas agama Kristen menjadi peneguh kesakralan (Giddens, dalam Durkheim, 1986). Film-film terdahulu juga tidak lepas dari penggunaan sikap karakter tokoh Yesus dengan *setting* dan ritual-ritual khas yang dianggap meneguhkan kesakralan.

Menurut Kartini Kartono (2007, p.11) deviasi atau penyimpangan merupakan tingkah laku yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri karakteristik rata-rata dari rakyat kebanyakan/populasi. Perilaku menyimpang juga biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial hakikatnya merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembedaannya sebagai bagian dari pada makhluk sosial.

Dalam film *The Last Temptation of Christ* terdapat beberapa *scene* yang menampilkan tokoh Yesus dengan sikap yang ditunjukkan seperti sikap-sikap yang menyimpang dari ciri khas tokoh Yesus nampak dalam sikap peran dan *setting*. Seperti saat tokoh Yesus dan Maria Magdalena melakukan hubungan intim, kemudian pada saat tokoh Yesus menikahi Maria dan Martha. Lalu pada *scene* tokoh Yesus memakan buah apel dari pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat, begitu pula pada saat tokoh Yesus menyangkali ibunya Maria. *Scene* ini menyimpang dari nilai/norma terhadap ciri khas tokoh Yesus yang digambarkan dalam Alkitab yang dimana tokoh Yesus tidak pernah melakukan hubungan intim dengan perempuan, kemudian ia tidak pernah menikahi Maria dan Martha, tokoh Yesus juga tidak memakan buah apel dari pohon pengetahuan yang baik dan jahat tetapi malah tokoh Yesus lah yang melarang Adam dan Hawa

memakan buah tersebut, begitu pula tokoh Yesus tidak pernah menyangkali ibunya sendiri yaitu Maria.

Sikap-sikap tokoh Yesus dalam Alkitab yang ditampilkan berbeda dalam film *The Last Temptation of Christ* mengarahkan interpretasi peneliti tentang perbedaan konsep sakral tokoh Yesus dalam Alkitab dengan tokoh Yesus dalam film ini. Ciri khas tokoh Yesus dalam Alkitab menjelaskan tentang kesakralan mereka dengan menunjukkan sikap-sikap yang tegas, terbuka dan dapat berkata-kata dengan benar (McDannell, 2008).

Dampak-dampak yang mempengaruhi sikap-sikap tokoh Yesus dalam film era sekarang terjadi karena pada saat era kemas dari film-film bertemakan tokoh Yesus terdapat suatu *Motion Production Code* yang dicanangkan dari tahun 1930 sampai 1960 di *Hollywood*. Kode tersebut mengatur adanya fungsi salah satunya adalah mengutamakan karakter Yesus dalam sebuah produksi film bertemakan Kristen. Sehingga pembuat film menampilkan ciri khas agama Kristen yang dimana tokoh Yesus dikenal sebagai tokoh sentral Kristen yang digambarkan sakral. Namun setelah adanya kritik dari pembuat film dari luar Amerika yang juga tidak terpengaruh dampak dari kode tersebut, maka kode itupun tergantikan dengan sendirinya dengan *rating* yang selama ini kita kenal pada tahun 1980-an. Walaupun ada beberapa orang yang masih memberlakukan kode tersebut bahkan memperjuangkannya lewat pengadilan, namun tetap gagal.

Lalu pada tahun 2016 yaitu kasus penistaan agama yang kembali marak terjadi, khususnya di negara Indonesia. Sehingga ketika seorang tokoh yang memiliki nilai pandang yang tinggi dimata masyarakat, mempunyai peran penting dalam suatu lingkungan masyarakat, ketika mereka melakukan suatu hal yang dapat menurunkan nilai kesakralan seseorang, khususnya berhubungan keagamaan maka hal tersebut akan menjadi sangat sensitif dan mengakibatkan konflik dalam masyarakat. Karena agama adalah sesuatu yang mudah untuk dianggap sakral, namun hal ini dapat membuat suatu konflik karena berbicara tentang kesakralan berbicara juga sesuatu yang sensitif.

Dalam Alkitab, tokoh Yesus dikenal sebagai sosok yang tidak pernah melakukan dosa. Hal tersebut terlihat tabu ketika mendapati beberapa *scene* dalam film *The Last Temptation of Christ* menggambarkan sikap tokoh Yesus yang

menyimpang norma dan nilai yang diajarkan agama Kristen mengenai tokoh Yesus dalam Alkitab. Sikap yang tergambarkan dalam film ini seolah tidak meneguhkan kesakralan yang sudah tergambar dalam tokoh Yesus yang digambarkan dalam Alkitab.

4.3.1.2 Tokoh Yesus Pro LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender)

Tokoh Yesus dan Yohanes Pembaptis dalam Alkitab Kristen diceritakan memiliki hubungan keluarga yaitu sepupu. Yohanes menjadi orang yang dipilih oleh tokoh Yesus untuk membaptis dirinya di sungai Yordan.

Dalam film *The Last Temptation of Christ* digambarkan dari *scene* tokoh Yesus berciuman bibir dengan Yohanes Pembaptis setelah tokoh Yesus dibaptis. Hal ini dapat menghasilkan pemaknaan bahwa tokoh Yesus pro terhadap LGBT. Dapat dikatakan demikian, karena melalui *gesture* tokoh Yesus sama sekali tidak melakukan penolakan pada saat Yohanes Pembaptis ingin mencium bibirnya. Walaupun jeda pada saat mereka berciuman tidak lama, namun terlihat begitu sangat eratnya Yohanes memegang leher tokoh Yesus kemudian menciumnya. Secara tidak sengaja, film ini mengandung makna lain terhadap penggambaran tokoh Yesus.

4.3.2 Penyimpangan Penampilan Tokoh Yesus dalam agama Kristen (*Deviation of Appearance*)

Menurut Robert M.Z. Lawang (2004), penyimpangan adalah tindakan yang menyimpang dari norma dan ajaran yang berlaku dalam suatu kelompok sosial. Sedangkan pengertian penampilan adalah bentuk citra diri yang terpancar dari diri seseorang, dan juga merupakan sarana komunikasi antara seorang individu dengan individu lainnya.

Tokoh Yesus adalah firman yang menjadi manusia seperti yang dijelaskan pada injil Yohanes 1:14a bahwa “(14a) Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya.”, sehingga manusia bisa bercermin, mendapat contoh atau teladan. Dalam hal ini umat Kristen meneladani tokoh Yesus.

Dalam film *The Last Temptation of Christ* menggambarkan penampilan tokoh Yesus dengan model rambut panjang sebahu, kumis dan jenggot yang tipis. Sedangkan dalam beberapa film yang mengangkat cerita tentang tokoh Yesus

selalu menampilkan gaya rambut panjang melewati bahu, kumis dan jenggot yang lebat.

Kemudian terdapat pula *scene* tokoh Yesus menjalani proses penyaliban hingga tokoh Yesus disalibkan, ia tidak mengenakan sehelai kain pada saat menjalani proses penyaliban. Sedangkan dalam beberapa film yang mengangkat cerita tentang tokoh Yesus seperti dalam film *Kings of Kings* (1961) dan *Jesus of Nazareth* (1977) memperlihatkan bahwa pada saat proses penyaliban tokoh Yesus selalu mengenakan kain untuk menutupi alat kelaminnya.

Secara tidak sengaja, film *The Last Temptation of Christ* melakukan penyimpangan penampilan dari ajaran Kristen dikarenakan ciri khas dari penampilan tokoh Yesus dihilangkan.